BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya laporan keuangan perusahaan merupakan suatu cerminan kinerja perusahaan dan menjadi suatu pertanggung jawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Di Indonesia, laporan keuangan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan. Perusahaan memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisinya. Untuk mengantisipasi perekonomian yang tidak stabil, maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Suwardjono (2005) menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Tindakan kehati-hatian ini sering disebut sebagai konservatisme akuntansi.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Indrayati, 2010). Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang,

maka kerugian, biaya atau hutang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka laba, pendapatan atau aset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi.

Wardhani (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan bagian dari implementasi *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan sebuah mekanisme yang dibuat untuk memastikan bahwa investor dapat memperoleh pengembalian atas investasinya. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini terdiri dari ukuran komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Struktur kepemilikan dari institusi lain juga menentukan metode pencatatan akuntansi di dalam perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi. Tugas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris mensyaratkan adanya informasi yang berkualitas. Karakteristik dewan komisaris terkait dengan ukuran komisaris independen perlu diperhatikan agar terdapat independensi dalam melakukan proses pengawasan

terhadap kinerja perusahaan. Sebagai implementasi *Good Corporate Governance*, komisaris independen diharapkan tidak hanya sebagai pelengkap, karena dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum. Oleh karena itu, peranan komisaris independen sangatlah penting (Effendi, 2009). Mengingat cukup beratnya tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite seperti komite audit, komite remunerasi, komite nominasi, komite manajemen risiko, dan lain-lain. Pembentukan komite-komite tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dari kegiatan *Good Corporate Governance* di perusahaan.

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan dan teori sinyal. Menurut teori keagenan, manajer (agents) memiliki kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan pihak pengontrakan lainnya (*principals*). Teori tersebut menjelaskan perusahaan merupakan *nexus of contract* yakni tempat bertemunya kontrak antar berbagai pihak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (Juanda, 2007).

Konflik kepentingan terjadi karena adanya persebaran kepemilikan dan pengendalian di mana manajer dan pemegang saham adalah orang yang berbeda. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham berkepentingan dalam tingkat pengembalian investasinya. Pemegang saham memberikan tugas dan wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham. Berdasarkan teori sinyal, untuk

mengurangi timbulnya konflik keagenan manajemen memberikan sinyal kepada investor dengan menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran kepada investor tentang kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi menghasilkan penemuan yang masih beragam. Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai *Good Corporate Governance* terhadap konservatisme akuntansi. Atas dasar tidak konsistennan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengacu dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Radyasinta Surya Pratanda (2014). Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan tujuh variabel, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage*. Penelitian ini menggunakan variabel yang terfokus pada mekanisme *Good Corporate Governance* seperti yang disarankan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Ukuran Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh ukuran komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?
3. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan menguji kemampuan serta menerapkan teori yang telah diberikan selama masa perkuliahan, khususnya dalam menganalisis pengaruh variabel ukuran komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menyediakan informasi berupa laporan keuangan sebagai suatu sinyal positif dari Manajemen kepada Investor bahwa Manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah cara penulisan yang bertujuan memperoleh gambaran yang jelas, maka skripsi ini disusun secara sistematis. Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam tiga bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan ringkasan dari keseluruhan penelitian dan gambaran umum permasalahan dalam penentuan keputusan penerapan akuntansi konservatisme dalam laporan keuangan serta variabel-variabel mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian sebelumnya sebagai acuan dasar teori dan analisis, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian, dan menjelaskan mengenai cara pengukuran variabel-variabel tersebut, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab 4 membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini dan data yang diolah dengan menggunakan alat uji SPSS serta dilakukan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab 5 merupakan penutup dalam penulisan skripsi yang menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu disertakan pula beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan sebagai bahan pertimbangan agar tidak terjadi kesalahan.